

The Effect of Green Accounting, Intellectual Capital, and Leverage on Financial Performance Moderated by Corporate Social Responsibility In Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange In The Period 2022-2024

Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Dita Kusumaningtyas^{1*}, Muhammad Abdul Aris²

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia¹²

b200220370@student.ums.ac.id^{1*}, maa241@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Green Accounting, Intellectual Capital, and Leverage on Financial Performance with Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. This research uses a quantitative approach based on secondary numerical data, with a population of 80 companies and a sample of 34 companies selected through purposive sampling. Financial performance is proxied by Return on Assets (ROA), Green Accounting is measured by environmental cost to net profit ratio, Intellectual Capital is represented by Capital Employed (VACA) and Structural Capital (STVA), Leverage is proxied by Debt to Asset Ratio (DAR), and CSR is measured using the Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRD) based on GRI indicators. Data analysis was conducted using multiple linear regression through Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that Green Accounting and Capital Employed do not significantly affect Financial Performance, while Structural Capital and Leverage have positive effects. CSR does not moderate the relationship between Green Accounting, Capital Employed, Structural Capital, or Leverage and Financial Performance. These findings suggest future research should expand the sample, include additional independent variables, and consider alternative moderating variables.

Keywords: Financial Performance, Green Accounting, Intellectual Capital, Leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder numerik, dengan populasi 80 perusahaan dan sampel 34 perusahaan melalui purposive sampling. Variabel kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), Green Accounting melalui rasio biaya lingkungan terhadap laba setelah pajak, Intellectual Capital direpresentasikan oleh Capital Employed (VACA) dan Structural Capital (STVA), Leverage diprososikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR), dan CSR diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRD) berbasis indikator GRI. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda melalui Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting dan Capital Employed tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sementara Structural Capital dan Leverage memiliki pengaruh positif. CSR memperlemah hubungan antara Green Accounting, Capital Employed, Structural Capital, maupun Leverage dengan Kinerja Keuangan. Temuan ini menunjukkan perlunya penelitian selanjutnya memperluas sampel, menambahkan variabel independen lain, dan mempertimbangkan variabel moderasi alternatif.

Kata Kunci: Green Accounting, Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, Leverage

1. Pendahuluan

Perusahaan pertambangan didefinisikan sebagai bentuk kegiatan atau proses pengambilan sumber daya alam yang bernilai ekonomis dari dalam bumi, baik berupa mineral logam dan mineral non logam. Kegiatan perusahaan tambang meliputi eksplorasi, ekstraksi, dan pengolahan sumber daya alam seperti batu bara, emas, nikel, timah, dan mineral lainnya dari dalam bumi. Namun, dari kegiatan mereka juga menimbulkan masalah lingkungan yang muncul ketika perusahaan tidak memperhatikan penanganan limbah yang dihasilkan dari produksinya (Mustaan, 2022).

Di Indonesia, kasus pencemaran lingkungan oleh perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024 mencakup berbagai jenis dampak, seperti pencemaran air, tanah, dan udara, serta gangguan terhadap ekosistem. Beberapa kasus menyoroti perusahaan tambang nikel dan batu bara yang aktivitasnya diduga menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti PT Trimelang Bangun Persada Tbk (PT TBP). Perusahaan ini terlibat dalam kasus pencemaran air di Desa Kawasi, Pulau Obi, yang diduga akibat tambang nikel dan pada Perusahaan Tambang Nikel di Sulawesi Tenggara, beberapa perusahaan tambang nikel di wilayah ini diduga menyebabkan pencemaran air di Pulau Labengki. Semua kasus ini menyoroti bagaimana kegiatan pertambangan yang dapat berdampak buruk pada lingkungan dan masyarakat. Maka, perusahaan dituntut untuk terlibat memperhatikan masyarakat (*people*) dalam hal kesejahteraan dan lingkungan (*planet*) dengan menjaga kelestariannya (Rofi'ah dan Anggraini, 2022). Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas pertambangan juga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan yang diakibatkan oleh meningkatnya biaya remediasi, sanksi hukum, serta penurunan kepercayaan investor dan konsumen.

Kinerja keuangan adalah salah satu dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Perusahaan yang sehat dapat dilihat dari kemampuan kinerja baik dalam sisi keuangan dan manajemen (Adikasiwi *et al.*, 2024). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi juga keberhasilan operasional. Hal ini tentunya akan menarik perhatian investor. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti *leverage*, *intellectual capital*, dan *corporate social responsibility* (Refalina *et al.*, 2024).

Kapabilitas pengelolaan dan pertanggungjawaban perusahaan atas sumber daya yang dimilikinya turut berdampak pada kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan, sosial, dan masyarakat, yang baik cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih unggul. Tetapi, aktivitas perusahaan pertambangan sering berdampak pada krisis lingkungan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SISKLHK), total limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan oleh sektor pertambangan, energi, dan migas di Indonesia selama periode 2022 hingga 2023 mencapai angka yang signifikan. Pada tahun 2022 sebanyak 60,13 juta ton limbah dihasilkan oleh 929 perusahaan, dengan 59,98 juta ton berhasil dikelola. Tahun 2023 mencatat penurunan 58,52 juta ton limbah, yang sebagian besar juga berhasil dikelola, yaitu 53,72 juta ton. Secara kumulatif, total limbah yang dihasilkan selama dua tahun tersebut mencapai 118,65 juta ton, dengan 113,7 juta ton di antaranya berhasil dikelola. Hingga kini, data lengkap tahun 2024 belum tersedia, namun tren sebelumnya menunjukkan bahwa volume limbah yang dihasilkan dan dikelola oleh sektor ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kegiatan yang ramah lingkungan dengan menerapkan konsep akuntansi hijau (*green accounting*) berdasarkan aktivitas yang berkaitan pada aspek keuangan serta aktivitas lainnya yang berkaitan erat dengan aspek sosial dan lingkungan.

Menurut Bunga dan Aliatus (2024) *green accounting* merupakan proses identifikasi, pengakuan, pengukuran nilai, mencatat, meringkas, melaporkan, dan mengungkapkan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa atau akibat dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat dalam suatu laporan akuntansi yang dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* untuk mengambil keputusan ekonomi dan non ekonomi. *Green accounting* atau akuntansi hijau dapat diukur melalui berbagai cara, tergantung pada tujuan penelitian. Pengukuran *green accounting* mencakup biaya lingkungan yang terkait dengan penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon. Menurut Hidayati dan Rosidi (2024) *green accounting* diukur berdasarkan rasio biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah segala bentuk pengeluaran maupun kerugian yang muncul akibat aktivitas manusia atau perusahaan terhadap alam. Hal ini meliputi berbagai dampak, seperti pencemaran udara, air, tanah, kerusakan ekosistem, dan kurangnya keanekaragaman hayati, serta beban kesehatan yang harus ditanggung masyarakat. Dalam ranah ekonomi, biaya lingkungan sering dikategorikan sebagai *eksternalitas* karena tidak tercermin langsung dalam harga barang atau jasa, namun tetap menjadi tanggungan publik dan lingkungan. Dengan demikian, mengenali serta menghitung biaya lingkungan sangat penting agar pembangunan dan kegiatan ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan, adil, dan bertanggung jawab untuk generasi berikutnya.

Green accounting dan *intellectual capital* saling berkaitan dalam upaya perusahaan mencapai kinerja keuangan. *Intellectual capital* merupakan materi intelektual berupa informasi, pengetahuan, inovasi, pengalaman, yang dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan aset yang mempunyai nilai tambah dan memberikan keunggulan bersaing (Sukmana & Fitria, 2020). Modal intelektual atau *Intellectual capital* berhubungan dengan segala bentuk aset tidak nyata yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, wawasan dan kemampuan pegawai serta sistem teknologi yang ada di dalam sebuah perusahaan. *Intellectual capital* mempunyai potensi untuk meningkatkan keunggulan antar persaingan bisnis dalam rangka menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Investor akan memberikan nilai lebih pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual rendah. Nilai yang diberikan perusahaan akan mencerminkan harga saham perusahaan yang diberikan kepada investor.

Terdapat beberapa elemen pada *intellectual capital* meliputi *capital employed* (modal yang digunakan), *human capital* (kapasitas dan pengetahuan sumber daya manusia) dan *structural capital* (infrastruktur organisasi, sistem, prosedur) yang dapat mendukung efektivitas implementasi strategi ramah lingkungan tersebut. *Capital employed* menjadi salah satu elemen utama yang menunjukkan bagaimana aset berwujud dan tak berwujud dalam menciptakan nilai bagi perusahaan (Indriyana dan Munawaroh, 2024). *Capital employed* menunjukkan kapasitas modal yang digunakan secara efisien dalam interaksi dengan modal intelektual lainnya untuk menghasilkan nilai yang lebih tinggi.

Structural capital adalah salah satu komponen utama dari *intellectual capital* yang mencakup infrastruktur non fisik, proses, dan sistem internal yang memungkinkan *human capital* (karyawan) berfungsi secara optimal. Elemen ini mencakup budaya organisasi, struktur manajemen, sistem informasi, prosedur operasional, dan kekayaan intelektual. *Structural capital* akan tetap ada meskipun individu dalam organisasi tersebut meninggalkan perusahaan. Pentingnya *structural capital* terletak pada kemampuannya untuk menyimpan dan berbagi pengetahuan dalam organisasi, memastikan bahwa proses bisnis tetap berjalan lancar meskipun terjadi perubahan (Linawati *et al.*, 2024). Dengan demikian, *structural capital* berperan penting dalam menjaga operasional dan mendorong inovasi dalam jangka panjang.

Intellectual capital dan *leverage* memiliki hubungan keterkaitan antara satu sama lain. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang tinggi cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dan risiko bisnis yang lebih rendah, sehingga lebih mudah mendapatkan akses

terhadap pembiayaan eksternal. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat berdampak pada strategi pengelolaan *intellectual capital*, karena tekanan finansial bisa membatasi investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan inovasi (Haulah dan Putra, 2025). Oleh karena itu, terdapat hubungan antara *intellectual capital* dan *leverage* yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan kelangsungan usaha perusahaan.

Leverage merujuk pada rasio yang berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* juga menggambarkan perbandingan antara utang perusahaan dengan modal atau aset yang dimiliki. Rasio *leverage* dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan yang berasal dari pinjaman atau menggunakan modal sendiri (Zahidah dan Aris, 2024).

Pada penelitian ini menggunakan moderasi *corporate social responsibility*. Penggunaan variabel ini bertujuan untuk menghubungkan pengaruh secara langsung atau tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Alasan memilih CSR sebagai variabel moderasi karena CSR merupakan aspek penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya tanggung jawab sosial menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola bisnisnya tidak hanya berkewajiban memenuhi kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan melalui tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini mengembangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Refalina *et al.*, (2024) dengan menambahkan variabel independen *intellectual capital* dan untuk memahami dampak implementasinya terhadap pencapaian kinerja keuangan yang baik. Sebagai perbandingan penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Fokus penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024, karena pada sektor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan, ekonomi, dan masyarakat sehingga sangat penting untuk mengurangi efek negatif dan secara bersamaan meningkatkan keuntungan ekonomi dan sosial. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024**".

2. Tinjauan Pustaka

Stakeholder Theory

Menurut Permatasari dan Setyastrini (2019), teori stakeholder menegaskan bahwa organisasi tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, seperti karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat, sehingga pengelolaan hubungan yang baik melalui pemenuhan hak, keterlibatan, dan komunikasi menjadi krusial karena pengabaian kepentingan stakeholder dapat memicu risiko reputasi, legitimasi, dan keberlangsungan operasional; sejalan dengan itu, teori stakeholder juga menjadi landasan pengungkapan kinerja non-keuangan, termasuk aspek sosial dan lingkungan, karena organisasi dipandang memiliki tanggung jawab yang melampaui pencapaian laba semata (Rahardja *et al.*, 2011), sehingga diperlukan strategi yang selaras dengan ekspektasi stakeholder untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Resource-Based Theory (RBT)

Resource-Based Theory (RBT) menegaskan bahwa keunggulan kompetitif organisasi terutama bersumber dari kapabilitas internal dalam mengelola aset berwujud dan tak berwujud, sehingga fokus analisis strategi bergeser dari tekanan lingkungan eksternal menuju efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan (Sukma, 2018); teori ini berlandaskan dua asumsi utama,

yakni *resource heterogeneity* yang menyatakan bahwa sumber daya yang juga dimiliki pesaing tidak dapat menjadi sumber keunggulan bersaing, serta *resource immobility* yang menekankan bahwa sumber daya tertentu sulit direplikasi atau dialihkan karena keterbatasan akses dan biaya tinggi (Hermawan et al., 2020), sehingga hanya sumber daya yang memenuhi kriteria *valuable, rare, imperfectly imitable*, dan *non-substitutable* yang mampu menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan.

Signalling Theory

Menurut Rorlen et al. (2025), teori sinyal (signalling theory) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan informasi dibandingkan pihak eksternal akan menyampaikan sinyal melalui tindakan manajerial atau pelaporan tertentu guna merepresentasikan kondisi aktual dan prospek masa depan perusahaan, sehingga asimetri informasi dapat diminimalkan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan yang bersifat positif sebagai refleksi keyakinan manajemen terhadap kinerja berkelanjutan perusahaan. Dalam konteks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan akuntansi lingkungan, teori ini menempatkan pelaporan CSR sebagai instrumen sinyal strategis yang menunjukkan komitmen sosial dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal (Africano & Parlindungan, 2016), sehingga pengungkapan CSR tidak semata-mata berfungsi sebagai kewajiban etis, tetapi juga sebagai mekanisme komunikasi untuk membangun legitimasi, kepercayaan pasar, dan citra korporasi yang positif.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien guna menghasilkan keuntungan dan umumnya dievaluasi melalui rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur utang, menghasilkan laba, serta mengoptimalkan penggunaan aset (Mulianah, 2011; Syabania & Nurmilah, 2023). Salah satu indikator utama profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih, di mana nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas dan kinerja perusahaan yang semakin baik (Sinaga et al., 2021).

Green Accounting

Kinerja keuangan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba (Mulianah, 2011) dan umumnya dievaluasi melalui rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola utang, menciptakan laba, serta memanfaatkan aset secara optimal (Syabania & Nurmilah, 2023). Salah satu indikator utama profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengonversi total aset menjadi laba bersih, sehingga semakin tinggi ROA mencerminkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki (Sinaga et al., 2021).

Capital Employed

Capital employed atau modal yang digunakan merujuk pada total dana yang diinvestasikan perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan laba, yang mencakup aset tetap, modal kerja bersih, serta kewajiban jangka panjang yang terkait langsung dengan proses penciptaan nilai (Rahma, 2021). Dalam konteks pengukuran kinerja berbasis intellectual capital, capital employed dipahami sebagai representasi efisiensi pemanfaatan modal fisik atau aset produktif perusahaan, yang dalam model Value Added Intellectual Capital (VAIC) diprosksikan sebagai total dana yang dimiliki perusahaan atau total ekuitas (Rahmawati, 2019). Efektivitas penggunaan capital employed umumnya diukur melalui indikator Value Added Capital Employed (VACE), yaitu rasio antara value added (VA) dan capital employed (CE), yang

menggambarkan kemampuan modal fisik dalam menciptakan nilai tambah. Dengan demikian, semakin optimal pemanfaatan capital employed dalam menghasilkan value added, semakin besar pula potensi peningkatan kinerja dan daya saing perusahaan (Mulianah, 2011).

Structural Capital

Structural capital merupakan kumpulan aset nonkeuangan organisasi yang mencakup infrastruktur, sistem informasi, prosedur, basis data, teknologi, budaya, filosofi manajemen, serta hak kekayaan intelektual yang memungkinkan sumber daya manusia menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan bahkan tanpa keterlibatan langsung individu (Rahmawati, 2019), sehingga berperan sebagai fondasi yang mengoptimalkan human capital menjadi kinerja organisasi yang unggul. Structural capital umumnya diukur melalui indikator Structural Capital Value Added (STVA) yang merefleksikan efisiensi pemanfaatan struktur internal dalam menghasilkan nilai perusahaan. Temuan empiris Indriyana dan Munawaroh (2024) menunjukkan bahwa structural capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, menegaskan bahwa penguatan sistem informasi, prosedur operasional yang efisien, serta budaya inovatif yang terinternalisasi merupakan strategi krusial bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja jangka panjang.

Leverage

Menurut Partiwi dan Herawati (2022), leverage merepresentasikan penggunaan dana pinjaman oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi dengan tujuan meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham, di mana strategi ini memungkinkan perusahaan merealisasikan proyek berskala lebih besar dibandingkan pembiayaan berbasis ekuitas semata, namun sekaligus menimbulkan konsekuensi peningkatan risiko akibat kewajiban pembayaran bunga dan pelunasan pokok utang; tingkat leverage umumnya diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) yang merefleksikan proporsi total utang terhadap total aset, sehingga nilai DAR yang tinggi mengindikasikan ketergantungan perusahaan yang semakin besar pada pendanaan eksternal, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan serta menekan profitabilitas dan nilai perusahaan (Haulah dan Putra, 2025), sehingga leverage perlu diposisikan sebagai instrumen strategis yang dikelola secara cermat agar manfaat peningkatan return tidak diiringi oleh eskalasi risiko kebangkrutan akibat kelemahan manajemen keuangan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep manajerial yang menempatkan tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada pemegang saham, tetapi juga pada masyarakat dan lingkungan, sebagai wujud komitmen menjalankan bisnis secara etis dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan; CSR berfungsi sebagai mekanisme regulasi diri yang mendorong perusahaan bertindak bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan dan publik (Mufarohah et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, implementasi CSR telah memperoleh legitimasi hukum melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang wajibkan perusahaan mengintegrasikan tanggung jawab sosial dalam aktivitas operasionalnya, sehingga CSR tidak sekadar menjadi kewajiban normatif, tetapi juga instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendukung pembangunan berkelanjutan, serta membangun reputasi dan kepercayaan publik (Nopriyanto, 2024), sekaligus memperkuat kontribusi jangka panjang perusahaan terhadap kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *green accounting*. *Green accounting* adalah suatu pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. *Green accounting* bertujuan untuk mengukur dan melaporkan kinerja lingkungan perusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kinerja keuangan yang

baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adikasiwi *et al.*, (2024) menyatakan bahwa green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan.

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan

Capital employed merupakan bagian dari komponen *intellectual capital* yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal yang dimilikinya secara efisien untuk menciptakan nilai tambah. Nilai *value added capital employed* (VACA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dengan lebih optimal dalam menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyana dan Munawaroh (2024) menemukan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan memperkuat hipotesis bahwa semakin efisien modal digunakan, semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dicapai.

H2: *Capital Employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Structural capital merupakan bagian dari *intellectual capital* yang mencakup sistem, proses, struktur organisasi, dan teknologi yang mendukung produktivitas dan efisiensi kerja. Struktur yang baik memungkinkan organisasi menyimpan, membagikan, dan memanfaatkan pengetahuan dengan lebih efektif. Pada penelitian Indriyana dan Munawaroh (2024) menunjukkan bahwa *structural capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung gagasan bahwa perusahaan perlu terus meningkatkan sistem dan proses internal mereka untuk mengoptimalkan nilai dari sumber daya manusia dan menciptakan keunggulan finansial yang berkelanjutan.

H3: *Structural Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage mengacu pada penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan, memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penggunaan *leverage* yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas karena perusahaan dapat memanfaatkan dana pinjaman untuk ekspansi dan pertumbuhan usaha (Refalina *et al.*, 2024). Namun, jika tingkat utang terlalu tinggi, risiko keuangan meningkat dan dapat menekan kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Arasyid *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

***Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh antara *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan**

Penerapan Green Accounting memungkinkan perusahaan mencatat dan mengungkapkan biaya lingkungan yang dapat meningkatkan transparansi dan reputasi, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan jika didukung CSR yang kuat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Refalina *et al.*, (2024) yang memeriksa moderasi CSR atas hubungan antara green accounting dan kinerja keuangan bahwa selain pengaruh langsung green accounting terhadap kinerja keuangan, pengaruh tersebut akan lebih kuat atau lebih positif ketika perusahaan memiliki tingkat CSR yang lebih tinggi.

H5: *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh antara *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

***Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh antara *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2021) menyusun hipotesis bahwa *capital employed* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, apabila perusahaan memiliki tingkat CSR yang tinggi maka pengaruh positif tersebut akan menjadi lebih kuat.

Sehingga pada perusahaan dengan pengungkapan atau pelaksanaan CSR yang tinggi, efek *capital employed* terhadap kinerja keuangan akan lebih besar.

H6: *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh antara *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan.

***Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh antara *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmana dan Fitria (2020) menemukan bahwa *structural capital* memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap ROA, mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi kontribusi *structural capital* maka semakin baik kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi (menguatkan) hubungan antara *Structural Capital Value Added* (STVA) dan kinerja keuangan bahwa efek positif STVA terhadap kinerja keuangan akan lebih besar apabila perusahaan memiliki pelaksanaan atau pengungkapan CSR yang lebih tinggi. Meskipun secara spesifik moderasi CSR dalam hubungan STVA. CSR dapat meningkatkan integritas dan reputasi perusahaan sehingga memaksimalkan pemanfaatan *structural capital* untuk kinerja perusahaan.

H7: *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh antara *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan.

***Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh antara *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Refalina *et al.*, (2024) menguji hipotesis bahwa leverage sering diukur dengan rasio utang terhadap aset atau ekuitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan bahwa CSR dapat memoderasi (mengubah arah atau kekuatan) pengaruh ini, sehingga penggunaan leverage berlebih cenderung menurunkan kinerja keuangan, namun pengaruh negatif tersebut dapat ditekan jika perusahaan aktif menunjukkan tanggung jawab sosial melalui CSR.

H8: *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh antara *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder numerik terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, dengan populasi sebanyak 80 perusahaan dan pemilihan sampel melalui purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan tahunan dan keberlanjutan, serta ketersediaan data penelitian. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahunan yang bersumber dari situs resmi BEI (Ghozali, 2018). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh green accounting, intellectual capital, dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi, di mana kinerja keuangan diprosikan oleh Return on Assets (ROA), green accounting diukur melalui rasio biaya lingkungan terhadap laba setelah pajak, intellectual capital direpresentasikan oleh Value Added Capital Employed (VACA) dan Structural Capital Value Added (STVA), leverage diprosikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR), serta CSR diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRD) berbasis indikator Global Reporting Initiative (GRI). Analisis data diawali dengan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan regresi linier berganda menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh langsung dan interaksi variabel, dengan evaluasi model dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik terhadap data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh Green Accounting yang diproksikan dengan biaya lingkungan, capital employed (VAIC), structural capital (SCVA), dan leverage (DAR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, dengan Corporate Social Responsibility (CSRDIj) sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Sampel penelitian terdiri dari 34 perusahaan per tahun, sehingga diperoleh 102 firm-years, yang kemudian diseleksi melalui uji outlier menggunakan nilai residual dengan mengeluarkan 5 data ekstrem, sehingga diperoleh 97 data akhir yang memenuhi kriteria analisis:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi: Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024	80
1	Perusahaan pertambangan yang secara konsisten mempublikasikan Laporan Tahunan (Annual Report) selama periode 2022-2024	(11)
2	Perusahaan pertambangan yang secara konsisten mempublikasikan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) selama periode 2022-2024	(11)
3	Perusahaan pertambangan yang menyajikan data secara lengkap Perusahaan yang memenuhi kriteria	(24) 34
	Total Sampel Penelitian	102
	Outlier	(5)
	Total Sampel penelitian	97

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	97	0.00	20.74	0.3096	2.12655
Capital Employed	97	0.00	2.89	0.3831	0.54816
Structural Capital	97	-5.86	1.00	0.6926	0.71199
Leverage	97	0.04	0.75	0.3761	0.18965
Kinerja Keuangan	97	0.00	0.62	0.1288	0.12337
CSR	97	0.00	1.00	0.6434	0.28291
GA*CSR	97	0.00	9.96	0.1790	1.04733
CE*CSR	97	0.00	2.43	0.2522	0.39725
SC*CSR	97	-3.57	0.97	0.4444	0.49517
LV*CSR	97	0.00	0.66	0.2481	0.17836

Sumber: Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan Tabel 2. dengan jumlah sampel 97 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar variabel memiliki tingkat variasi data yang cukup tinggi. Green accounting, capital employed, dan structural capital sebagai variabel independen memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan tingginya penyimpangan data serta belum optimalnya penerapan dan pengelolaan aspek lingkungan, modal, dan struktur organisasi oleh perusahaan, sehingga kepercayaan investor masih relatif rendah. Sebaliknya, leverage dan kinerja keuangan menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih

kecil dari rata-ratanya, menandakan variasi data yang rendah serta kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitas, aset, dan laba bersih secara relatif stabil. Corporate social responsibility sebagai variabel moderasi memiliki rata-rata pengungkapan yang cukup tinggi dengan variasi data yang rendah, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan pertambangan tergolong baik. Lebih lanjut, hasil interaksi antara CSR dengan green accounting, capital employed, structural capital, dan leverage menunjukkan adanya variasi penerapan yang cukup besar antar perusahaan, tercermin dari nilai standar deviasi yang relatif tinggi pada sebagian besar variabel moderasi, sehingga CSR berperan penting dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Central Limit Theorem (CLT), dimana jumlah sampel sebanyak 95 observasi telah memenuhi kriteria $n > 30$, sehingga data dapat dianggap terdistribusi normal dan asumsi normalitas dapat diabaikan. Selanjutnya, uji multikolinearitas pada model regresi linier berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Namun, pada model regresi moderasi ditemukan adanya multikolinearitas pada sebagian besar variabel, khususnya variabel independen utama, variabel moderasi CSR, serta variabel interaksi, yang ditunjukkan oleh nilai tolerance yang rendah dan VIF yang tinggi, sedangkan variabel leverage masih menunjukkan kondisi bebas multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa baik pada model regresi linier berganda maupun regresi moderasi, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan varians residual bersifat konstan. Selanjutnya, uji autokorelasi dengan menggunakan Run Test pada kedua model regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan tidak adanya korelasi antara residual pada periode yang berbeda. Dengan demikian, secara umum model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linier berganda. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,153	0,029		5,242	0,000
	Green Accounting	-0,006	0,006	-0,097	-0,981	0,329
	Capital Employed	0,029	0,024	0,129	1,222	0,225
	Structural Capital	0,043	0,017	0,251	2,567	0,012
	Leverage	-0,170	0,069	-0,262	-2,469	0,015

Sumber: Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I: } KK = 0,153 - 0,006 GA + 0,029 CE + 0,043 SC - 0,170 LV + \epsilon$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda persamaan I, diperoleh konstanta sebesar 0,153 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tetap berada pada tingkat positif sebesar 15,3% meskipun variabel Green Accounting, Capital Employed, Structural Capital, dan Leverage bernilai nol. Variabel Green Accounting memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan koefisien -0,006, yang berarti setiap kenaikan 20% Green Accounting akan menurunkan

kinerja keuangan sebesar -0,72%. Sebaliknya, Capital Employed dan Structural Capital berpengaruh positif dengan koefisien masing-masing sebesar 0,029 dan 0,043, yang menunjukkan bahwa peningkatan Capital Employed sebesar 20% akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 3,48%, sedangkan peningkatan Structural Capital sebesar 20% akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 5,16%. Sementara itu, Leverage memiliki pengaruh negatif dengan koefisien -0,170, yang berarti setiap kenaikan 20% leverage akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -20,4%.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda (MRA) Persamaan 2

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,097	0,142		0,683	0,496
	Green Accounting	0,065	0,047	1,120	1,386	0,169
	Capital Employed	0,123	0,092	0,546	1,336	0,185
	Structural Capital	0,157	0,150	0,907	1,045	0,299
	Leverage	-0,291	0,175	-0,447	-1,658	0,101
	Corporate Social Responsibility	0,097	0,230	0,222	0,420	0,675
	GA*CSR	-0,145	0,095	-1,234	-1,526	0,131
	CE*CSR	-0,139	0,130	-0,448	-1,066	0,289
	SC*CSR	-0,182	0,243	-0,732	-0,751	0,455
	LV*CSR	0,180	0,251	-0,260	0,716	0,476

Sumber: Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda II diatas, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Persamaan II: } KK = 0,097 + 0,065 GA + 0,123 CE + 0,157 SC + 0,291 LV + 0,097 CSR - 0,145 GA \times CSR - 0,139 CE \times CSR - 0,182 SC \times CSR + 0,180 LV \times CSR + \epsilon$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda persamaan II, Green Accounting (GA), Capital Employed (CE), Structural Capital (SC), dan Leverage (LV) masing-masing berpengaruh positif dengan koefisien 0,065; 0,123; 0,157; dan 0,291, menunjukkan bahwa peningkatan ketiga variabel tersebut mendorong peningkatan kinerja keuangan. Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif langsung terhadap kinerja keuangan dengan koefisien 0,097 serta mampu memoderasi pengaruh GA terhadap kinerja keuangan secara positif ($LV_{CSR} = 0,180$), sehingga penerapan Leverage yang didukung CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, CSR tidak mampu memoderasi pengaruh GA, CE, dan SC terhadap kinerja keuangan karena masing-masing interaksi menunjukkan koefisien negatif ($GACSR = -0,145$; $CECSR = -0,139$; $SCCSR = -0,182$), yang mengindikasikan bahwa CSR saja tidak cukup meningkatkan kinerja keuangan tanpa didukung pengelolaan biaya lingkungan, modal, dan struktur pengetahuan.

Hasil Uji Model

Uji Determinasi Koefisien (R^2)

Tabel 5. Nilai Determinasi Koefisien (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,350	0,122	0,084	0,11807
2	0,410	0,168	0,082	0,11821

Sumber: Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan tabel 5. diketahui nilai R square pada persamaan 1 sebesar 0,084 yang menunjukkan proporsi pengaruh dari GA, CE, SC, dan LV terhadap Kinerja Keuangan sebesar 8,4%. Artinya pengaruh GA, CE, SC, dan LV terhadap Kinerja Keuangan sebesar 8,4% sedangkan sisanya 91,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian ini. Setelah ditambahkan variabel

moderasi (Z) yaitu *Corporate Social Responsibility* pada persamaan kedua terjadi penurunan jika dibandingkan dengan persamaan pertama. Didapat hasil dari R square mengalami penurunan 0,082 yang menunjukkan proporsi pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* yang memoderasi GA, CE, SC, dan LV terhadap Kinerja Keuangan sebesar 8,2%. Hal ini membuktikan bahwa variabel moderasi berupa *Corporate Social Responsibility* dapat memperlemah hubungan pengaruh dari GA, CE, SC, dan LV terhadap Kinerja Keuangan sebesar 8,2% sedangkan sisanya 91,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F / Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F	Sig
1	3,206	0,016
2	1,953	0,055

Sumber: Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa pada persamaan I yaitu pengaruh GA, CE, SC, dan LV secara simultan terhadap kinerja keuangan dengan perolehan Fhitung sebesar 3,206 dan signifikansinya sebesar 0,016 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi fit (layak), artinya GA, CE, SC, dan LV sebagai variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Kemudian pada persamaan II dengan penambahan variabel moderasi (Z) yaitu *Corporate Social Responsibility* dengan perolehan Fhitung sebesar 1,953 dan signifikansinya sebesar 0,055 dimana sama dengan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa model regresi fit (layak), artinya GA, CE, SC, dan LV secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*.

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig	Keterangan
1	Green Accounting	-0,981	2,200	0,329	H1 Ditolak
	Capital Employed	1,222	2,200	0,225	H2 Ditolak
	Structural Capital	2,567	2,200	0,012	H3 Diterima
	Leverage	-2,469	2,200	0,015	H4 Diterima
2	GA*CSR	-1,526	2,200	0,131	H5 Ditolak
	CE*CSR	-1,066	2,200	0,289	H6 Ditolak
	SC*CSR	-0,751	2,200	0,455	H7 Ditolak
	LV*CSR	0,716	2,200	0,476	H8 Ditolak

Sumber: Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa Green Accounting dan Capital Employed tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena masing-masing memiliki nilai thitung lebih kecil dari ttabel serta signifikansi di atas 0,05 sehingga hipotesis pertama dan kedua ditolak. Sebaliknya, Structural Capital dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai thitung lebih besar dari ttabel dan signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga dan keempat diterima. Sementara itu, Corporate Social Responsibility tidak mampu memoderasi pengaruh Green Accounting, Capital Employed, Structural Capital, maupun Leverage terhadap kinerja keuangan karena seluruh variabel moderasi menunjukkan nilai thitung lebih kecil dari ttabel dengan signifikansi di atas 0,05, sehingga hipotesis kelima hingga kedelapan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ke-1 pada penelitian ini adalah pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa *Green Accounting*

(GA) yang mempengaruhi kinerja keuangan memiliki nilai Thitung sebesar $-0,981 <$ nilai Ttabel sebesar 2,200 serta nilai signifikansinya sebesar $0,329 > 0,05$. Artinya *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis ke-1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Rosidi (2024), Allina dan Aris (2022) yang membuktikan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa perusahaan bukan sebuah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder. Besar kecilnya penerapan *Green Accounting* dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan.

Namun tidak sejalan dengan penelitian Adikasiwi *et al.* (2024) dan Refalina *et al.* (2024) menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi *green accounting* yang dilakukan oleh perusahaan, semakin meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Capital Employed terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ke-2 pada penelitian ini adalah pengaruh *Capital Employed* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa *Capital Employed* (CE) yang mempengaruhi dengan kinerja keuangan memiliki nilai Thitung sebesar $1,222 <$ nilai Ttabel sebesar 2,200 serta nilai signifikansinya sebesar $0,225 > 0,05$. Artinya *Capital Employed* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulianah (2011) yang membuktikan bahwa *Capital Employed* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan teori *Resource-Based Theory* (RBT) yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif. Dengan kata lain, tingginya *Capital Employed* belum tentu mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Namun tidak sejalan dengan penelitian Rahma (2021) dan Inriyana dan Munaaroh (2024) yang menyatakan bahwa *Capital Employed* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan mampu mengelola *Capital Employed* dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Structural Capital terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ke-3 pada penelitian ini adalah pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa *Structural Capital* (SC) yang mempengaruhi dengan kinerja keuangan memiliki nilai Thitung sebesar $2,567 >$ nilai Ttabel sebesar 2,200 serta nilai signifikansinya sebesar $0,012 < 0,05$. Artinya *Structural Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriyana dan Munawaroh (2024), Sukmana dan Fitria (2020) yang membuktikan bahwa *Structural Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketika perusahaan memiliki *Structural Capital* yang kuat, seperti sistem informasi yang baik, proses kerja yang efisien, dan budaya inovatif, maka hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas operasional serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan kinerja keuangan.

Namun tidak sejalan dengan penelitian (Daat *et al.*, 2021) menyatakan bahwa *Structural Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingginya penerapan *structural capital* belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ke-4 pada penelitian ini adalah pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa *Leverage* (LV) yang mempengaruhi dengan kinerja keuangan memiliki nilai Thitung sebesar $-2,469 <$ nilai Ttabel sebesar 2,200 serta

nilai signifikansinya sebesar $0,015 < 0,05$. Artinya *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arasyid *et al.*, 2024) dan (Zahidah dan Aris, 2024) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menekankan pentingnya hubungan harmonis antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, dan pemegang saham. Tingkat *leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai asetnya, yang secara langsung memengaruhi persepsi dan kepercayaan stakeholder terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Namun tidak sejalan dengan penelitian (Refalina *et al.*, 2024) dan (Haulah dan Putra, 2025) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan struktur modal yang baik memungkinkan bahwa utang tidak berdampak pada kinerja keuangan.

***Corporate Social Responsibility* memperkuat Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis ke-5 pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* memperkuat Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa pengaruh *Green Accounting* (GA) terhadap kinerja keuangan dan dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai Hitung sebesar $-1,526 <$ nilai Ttabel sebesar 2,200 serta nilai signifikansinya sebesar $0,131 > 0,05$. Artinya *Corporate Social Responsibility* memperlemah pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis kelima ditolak. Serta dalam pengujian hipotesis kelima, jenis moderasi yang sesuai adalah *Homologizer Moderasi* karena koefisien β_2 tidak signifikan dan β_3 tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Refalina *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan.. Hal ini sejalan dengan teori *signalling* yang menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui pengungkapan informasi, seperti praktik lingkungan dan tanggung jawab sosial. Namun, apabila sinyal tersebut tidak direspon atau tidak dianggap relevan oleh investor dan stakeholder, maka dampaknya terhadap kinerja keuangan menjadi tidak signifikan.

Namun tidak sejalan dengan (Adikasiwi *et al.*, 2024) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat CSR dan penerapan *Green Accounting*, tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena penerapan CSR dan *Green Accounting* sering kali membutuhkan biaya yang besar pada tahap awal, sehingga manfaat finansialnya baru dapat dirasakan dalam jangka panjang.

***Corporate Social Responsibility* memperkuat Pengaruh *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis ke-6 pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* memperkuat Pengaruh *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa pengaruh *Capital Employed* (CE) terhadap kinerja keuangan dan dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai Hitung sebesar $-1,066 <$ nilai Ttabel sebesar 2,200 serta nilai signifikansinya sebesar $0,289 > 0,05$. Artinya *Corporate Social Responsibility* memperlemah Pengaruh *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan. Oleh karena itu hipotesis keenam ditolak. Serta dalam pengujian hipotesis keenam, jenis moderasi yang sesuai adalah *Homologizer Moderasi* karena koefisien β_2 tidak signifikan dan β_3 tidak signifikan secara statistik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mulianah, 2011) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh *Capital Employed* terhadap kinerja

keuangan. Semakin tinggi *Capital Employed* dan *Corporate Social Responsibility* tidak selalu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena efisiensi penggunaan modal belum tentu diiringi dengan implementasi CSR yang efektif.

Namun tidak sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2019) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh *Capital Employed* terhadap kinerja keuangan. Tingginya *Capital Employed* dan *Corporate Social Responsibility* akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat karena penggunaan modal yang efisien dan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder.

Corporate Social Responsibility memperkuat Pengaruh Structural Capital terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ke-7 pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* memperkuat Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa pengaruh *Structural Capital* (SC) terhadap kinerja keuangan dan dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai Hitung sebesar $-0,751 <$ nilai Ttabel sebesar 2,200 serta nilai signifikansinya sebesar $0,455 > 0,05$. Artinya *Corporate Social Responsibility* memperlemah Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan. Oleh karena itu hipotesis ketujuh ditolak. Serta dalam pengujian hipotesis ketujuh, jenis moderasi yang sesuai adalah *Homologizer Moderasi* karena koefisien β_2 tidak signifikan dan β_3 tidak signifikan secara statistik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hakim et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan. Belum tentu penerapan *Structural Capital* dan *Corporate Social Responsibility* yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Namun tidak sejalan dengan penelitian (Sukmana & Fitria, 2020) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan. Apabila *Structural Capital* dan *Corporate Social Responsibility* dikelola dengan baik maka akan berdampak positif pada kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility memperkuat Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ke-8 pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* memperkuat Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa pengaruh *Leverage* (LV) terhadap kinerja keuangan dan dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai Hitung sebesar $0,716 <$ nilai Ttabel sebesar 2,200 serta nilai signifikansinya sebesar $0,476 > 0,05$. Artinya *Corporate Social Responsibility* memperlemah Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.. Oleh karena itu hipotesis kedelapan ditolak. Serta dalam pengujian hipotesis ke delapan, jenis moderasi yang sesuai adalah *Homologizer Moderasi* karena koefisien β_2 tidak signifikan dan β_3 tidak signifikan secara statistik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Gabriel dan Abdi, 2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan. *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility* tidak selalu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena tingginya tingkat utang dapat menambah beban keuangan yang justru mengurangi kemampuan perusahaan dalam menjalankan program CSR secara optimal.

Namun tidak sejalan dengan (Refalina et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi pengelolaan *leverage* dan CSR, maka kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat karena penggunaan utang yang efisien mampu memperkuat struktur modal, sementara pelaksanaan CSR yang baik dapat meningkatkan citra serta kepercayaan stakeholder.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Green Accounting (biaya lingkungan), Intellectual Capital (capital employed dan structural capital), serta Leverage (debt to assets ratio) terhadap Kinerja Keuangan (return on assets) dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting dan capital employed tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan structural capital dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, CSR terbukti memperlemah pengaruh Green Accounting, capital employed, structural capital, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil, kemampuan variabel independen yang hanya menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja keuangan, serta keterbatasan referensi terkait CSR sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan sektor penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan seperti kebijakan dividen, struktur modal, atau ukuran perusahaan, serta menggunakan variabel moderasi alternatif agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif.

Daftar Pustaka

- Adikasiwi, v., widiatmoko, j., & indarti, m. (2024). Pengaruh green accounting dan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei). *Riset akuntansi politala*, 7(2), 367–377.
- Africano, f., & parlindungan, r. (2016). Pelanggaran peraturan keuangan, tekanan keuangan, kinerja keuangan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan: sinyal perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 1, 1.
- Allina, n. S., & aris, m. A. (2022). The influence of intellectual capital (ic), green accounting, foreign investment, and company size on profitability at company registered mines on the indonesia stock exchange. *The international journal of business management and technology*, 6(4), 183–191.
- Arasyid, anwar, s., & meinarsih, t. (2024). Pengaruh corporate social responsibility, aktivitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal akuntansi bisnis dan ekonomi*, 10, 81–92.
- Arjuniadi, & nisa, r. (2022). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ekobismen*, 2.
- Daat, s. C., sanggenafa, m. A., & larasati, r. (2021). *The role of intellectual capital on financial performance of smes*. 9(6), 1312–1321. [Https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090610](https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090610)
- Feyisayo, adeniyi, j., & babatunji, s. (2024). *Mpri-jfrbd*. 34–50.
- Gabriel, f., & abdi, m. (2022). Pengaruh efisiensi, efektivitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan publik makanan minuman. *Jurnal manajerial dan kewirausahaan*, 04(04), 971–978.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*.
- Gustiana, m., & zupiyardi. (2022). Pengaruh intellectual capital, pengungkapan corporate social responsibility dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Akuntansi keuangan dan teknologi informasi akuntansi*, 3(2), 694–711.
- Hakim, l., nurdin, m. A. F., hasan, d., & putri, d. H. (2023). Pengaruh human capital management dan structural capital terhadap profitabilitas , dan dampaknya terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan startup). *Jurnal ekonomi manajemen sistem informasi*, 5(2), 124–132.
- Haulah, r., & putra, v. D. C. (2025). Pengaruh esg, intellectual capital, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Al-kharaj: jurnal ekonomi, keuangan, & bisnis syariah*, 7, 1770–1788. [Https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.6896](https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.6896)

- Hermawan, s., hariyanto, w., sriyono, & fediyanto, n. (2020). Keterkaitan the resources based theory dengan intellectual capital disclosure, implementasi pada website, dan respon manajemen perguruan tinggi. *Jurnal akuntansi terapan indonesia*.
- Hidayati, a., & rosidi. (2024). Pengaruh green accounting, corporate social responsibility, dan reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal riset akuntansi aksioma*, 23(1), 78–90. [Https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.297](https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.297)
- Indriyana, e., & munawaroh. (2024). Human capital, structural capital, dan capital employed terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur: analisis intellectual capital dengan pendekatan value added. *Jurnal akuntansi dan bisnis krisnadwipayana*, 11(c), 74–85.
- Linawati, syailendra, & darmansyah. (2024). Pengaruh digital intellectual capital dan inovasi berkelanjutan terhadap kinerja keuangan: peran mediasi reputasi perusahaan dan moderasi transformasi digital. *Jurnal akuntansi dan bisnis indonesia*, 5(2), 159–170.
- Mohammad, h. S., bujang, i., & naharu, n. (2018). Measuring intellectual capital using vaic calculator. *International journal of academic research in business & social sciences*, 8(9), 485–492. [Https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i9/4607](https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i9/4607)
- Mufarohah, r., sudaryanti, d., & mahsuni, a. W. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021). *Jurnal ilmiah riset akuntansi*, 12(02), 230–241. [Http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra](http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra),
- Mulianah. (2011). *Pengaruh value added capital employed dan human capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia mulianah **.
- Mustaan, w. (2022). Analisis pengaruh kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan perseroan terbatas terhadap pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dalam hukum positif di indonesia. *Jurnal fakta hukum*, 1(1), 14–26.
- Nopriyanto, a. (2024). Analisis pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan. *Komitmen: jurnal ilmiah manajemen*, 5(2), 1–12. [Https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655](https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655)
- Partiwi, r., & herawati, h. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal kajian akuntansi dan auditing*, 17(1), 29–38. [Https://doi.org/10.37301/jcaa.v17i1.76](https://doi.org/10.37301/jcaa.v17i1.76)
- Permatasari, m. P., & setyastrini, n. L. P. (2019). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ditinjau dari teori legitimasi dan teori stakeholder. *Jurnal akuntansi dan perpajakan*, 5(1), 1–3.
- Rahardja, e., zain, d., salim, u., & rahayu, m. (2011). *Implementasi corporate social responsibility dan implikasinya dalam perspektif teori stakeholder*.
- Rahma, a. (2021). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada sektor non manufaktur yang. *Jurnal kajian akuntansi dan auditing*, 16(2), 149–163.
- Rahmawati, i. (2019). *Pengaruh value added capital employed, value added human capital, dan structural capital value added terhadap pbv*.
- Ramadana, m., vellin, m., & harsono, b. (2024). Pengaruh rpt terhadap kinerja perusahaan: csr dan pengendalian internal sebagai variabel moderasi. *Jurnal akuntansi*, 18(2), 202–217.
- Refalina, a., hamidi, m., & rahim, r. (2024). Pengaruh green accounting , kinerja lingkungan , dan leverage , terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh corporate social responsibility. *Jurnal informatika ekonomi bisnis*, 6(3), 7–8. [Https://doi.org/10.37034/infeb.v6i3.958](https://doi.org/10.37034/infeb.v6i3.958)
- Rofi'ah, n. D., & anggraini, d. I. (2022). *Green accounting terhadap kinerja keuangan dengan size dan leverage sebagai variabel*.

- Rorlen, astari, & huang, v. J. (2025). Pengaruh signaling theory terhadap pergerakan harga saham perusahaan lq45 di bursa efek indonesia - kuartal iii 2024. *Jurnal serina ekonomi dan bisnis*, 03(01), 1–10.
- Sadiku, m. N. O., ashaolu, t. J., adekunte, s. S., musa, s. M., college, g. P., a, p. V., & view, p. (2021). Green accounting : a primer. *International journal of scientific advances*, 2(1), 60–62. [Https://doi.org/10.51542/ijscia.v2i1.10](https://doi.org/10.51542/ijscia.v2i1.10)
- Sartika, b., & sisdianto, e. (2024). Green accounting dan corporate social responsibility (cs): konsep dan implementasi dalam bisnis berkelanjutan. *Jurnal riset ilmu akuntansi*, 3(4).
- Sinaga, v. K., sari, s. I., halim, e., & sisilia, m. (2021). Pengaruh profitabilitas (roa), likuiditas (cr), dan solvabilitas (der) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. 16(4), 799–808.
- Soraya, b., nurrochmah, a., & hwihanus. (2024). Business transformation towards sustainability : the role of green accounting in sustainability management. *Journal of environmental economics and sustainability*, 1(3), 1–8.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif* (sutopo (ed.)).
- Sukma, a. (2018). Perspektif the resource based view (rbv) dalam membangun competitive advantage. *Jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 75–89.
- Sukmana, r. J., & fitria, a. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*.
- Syabania, a., & nurmilah, r. (2023). Pengaruh csr dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *Jurnal maneksi*, 12(3), 498–511.
- Tanjung, k. (2014). *Analysis of the effect of financial leverage against profitability on life insurance*.
- Yudha, a. M. (2021). Pengaruh intellectual capital, ukuran perusahaan, csr, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. *Journal of information system, applied, management, accounting and research*, 5(2). [Https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2](https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2)
- Zahidah, d. A., & aris, m. A. (2024). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal revenue*, 5, 311–328.